

---

## Implementasi Pembelajaran Elemen SKI Integratif di Sekolah pada Materi Kelahiran dan Dakwah Nabi Muhammad SAW Berbasis Metode Diary Interaction

Ahmad Jihad Bawadi<sup>1)</sup>, Akmaluz Zikri<sup>2)</sup> Fadriati<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email : [ahmadjihadbawadi241100@gmail.com](mailto:ahmadjihadbawadi241100@gmail.com)  
[akmaluzzikri123@gmail.com](mailto:akmaluzzikri123@gmail.com)  
[fadriati@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:fadriati@uinmybatusangkar.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan pendekatan integratif di lingkungan sekolah. Fokus kajian berada pada materi kelahiran dan dakwah Nabi Muhammad SAW, yang esensial dalam membentuk karakter dan identitas keislaman peserta didik. Metode integratif dimaksudkan untuk menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman sejarah, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai keteladanan Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (Field research). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis hasil penelitian ini, digunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari lima kegiatan yaitu mengumpulkan data dan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, mereduksi data, kemudian difilter yang sesuai dengan teori dan rumusan masalah, data disajikan dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara integratif dengan pendekatan Diary Interaction di lingkungan sekolah. Pendekatan ini menggabungkan metode pembelajaran tematik integratif dengan penggunaan jurnal harian siswa sebagai media refleksi dan interaksi antara guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sangat senang dengan pembelajaran dengan metode ini.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Sejarah, SKI, Muhammad SAW, Dairy interaction

### Abstract

This study discusses the application of Islamic Cultural History (ISH) learning with an integrative approach in the school environment. The focus of the study is on the material of the birth and preaching of the Prophet Muhammad SAW, which is essential in forming the character and Islamic identity of students. The integrative method is intended to combine cognitive, affective, and psychomotor dimensions in a contextual and meaningful learning process. This approach not only strengthens historical understanding, but also encourages internalization of the Prophet's exemplary values in everyday life. This type of research is classified as field research. The data collection methods used are documentation, observation and interviews. Meanwhile, to analyze the results of this study, a qualitative descriptive analysis approach was used which consisted of five activities, namely collecting data and reviewing all data from various sources, reducing data, then filtering it in accordance with the theory and problem formulation, data presented in narrative form, and drawing conclusions. This study aims to explore the application of integrative Islamic Cultural History (ISH) learning with the Diary Interaction approach in the school environment. This approach combines the integrative thematic learning method with the use of student daily journals as a medium for reflection and interaction between teachers and students. The results of this study indicate that

**Keywords:** Learning, History, SKI, Muhammad SAW, Dairy interaction

---

## PENDAHULUAN

Implementasi pembelajaran merupakan proses pelaksanaan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan nyata di kelas. Pada tahap ini, guru mulai menjalankan aktivitas pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, termasuk dalam hal pemilihan metode, media, dan strategi yang sesuai. Guru juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru harus terus memantau dan mengevaluasi prosesnya secara berkala guna mengidentifikasi hambatan

yang muncul serta melakukan penyesuaian atau perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Solehudin, 2022, hal. 65-80).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peran kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra- Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa *khulafaur rasyidin* Peran utama sejarah yaitu sebagai pelajaran. Manusia dianugerahi akal dan pikiran sehingga mampu mengambil pelajaran dari pengalaman yang dialaminya atau juga belajar dari pengalaman orang lain baik berupa keberhasilan maupun kegagalan dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu, SKI penting diajarkan pada setiap satuan pendidikan dari pendidikan yang jenjangnya di bawah sampai yang jenjangnya tinggi dengan tujuan sejarah akan dapat direkonstruksi oleh umat Islam pada zaman modern ini (Anwariyah, 2019, hal. 9).

Pembelajaran SKI di sekolah kerap kali terbatas pada aspek naratif dan tekstual, kurang memberikan pengalaman belajar yang holistik. Materi kelahiran dan dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan fondasi penting dalam memahami sejarah Islam awal serta nilai-nilai keteladanan seperti kejujuran, keberanian, dan kesabaran. Pembelajaran integratif menawarkan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai historis dengan relevansi masa kini, membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai luhur (Sukmadinata, 2020, hal. 81).

Berdasarkan hasil penelitian awal yang penulis lakukan disekolah menunjukkan, bahwa pembelajaran SKI belum sepenuhnya sesuai antara harapan yang diinginkan sebagaimana tujuan pembelajaran SKI dengan kenyataan yang ada, misalnya: Pertama: Prestasi hasil belajar SKI peserta didik pada umumnya masih jauh di bawah rata-rata mata pelajaran lain yang serumpun (Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlaq). Kedua: Masalah afeksi peserta didik (penghayatan) terhadap pembelajaran SKI yang belum sesuai dengan harapan. Ketiga: Persepsi peserta didik, masih ada sebagian peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran SKI seolah-olah hanyalah masalah hafalan belaka yang cenderung membuat peserta didik merasa kurang tertarik, menjemukan atau membosankan. Keempat: Apresiasi siswa terhadap kebudayaan masih rendah. Kelima: Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang monoton serta kurang memperhatikan aspek-aspek lain, misalnya factor sosiologis, antropologis, dan geografis.

Keadaan yang demikian tersebut menjadi menarik untuk diteliti. Melalui judul: Implementasi Pembelajaran Elemen SKI Integratif di Sekolah Pada Materi Kelahiran dan Dakwah Nabi Muhammad Saw yang akan di teliti ialah tentang bagaimana implementasi pembelajaran SKI integratif disekolah berbasis metode Diary Interaction pada materi Kelahiran dan Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Dari permasalahan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah adalah bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran materi SKI integratif di sekolah berbasis Diary Interaction ?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran materi SKI integratif di sekolah berbasis Diary Interaction

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Deskriptif Kualitatif yang mana peneliti berusaha menggali informasi sebanyak mungkin tentang persoalan yang menjadi topik dalam penelitian dengan mengutamakan data-data verbal. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini penulis menggambarkan dan menguraikan secara rinci. Menurut Sugiyono metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena tanpa berusaha mencari hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, dan interpretasi individu atau kelompok dalam

konteks alami. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara induktif, membangun teori atau temuan berdasarkan data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2018, hal. 86).

Yuliani menambahkan bahwa dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami makna dan motivasi di balik suatu tindakan atau perilaku dengan melihat hubungan antara variabel dalam konteks tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Yuliani, 2018, hal. 83–91). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan dan menganalisis data secara induktif. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen (Murdiyanto, 2020, hal. 6187–6195). Analisis data dilakukan secara induktif, membangun teori atau temuan berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel guru SKI dan beberapa peserta didik disekolah yang menerapkan metode Diary Interaction dalam pembelajaran SKI (Lexy J, 2015, hal. 5).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Materi SKI Integratif di Sekolah Sekolah Pada Materi Kelahiran dan Dakwah Nabi Muhammad Saw Berbasis Metode Diary Interaction**

Pelaksanaan pembelajaran mempunyai arti dan makna yang lebih luas dari pada pengertian belajar. Dalam pelaksanaan belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Antara kegiatan ini terjalin kegiatan yang saling menunjang. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penunjang yang efektif, agar menjadi efektif pengajaran harus lebih dari sekedar menyampaikan isi pelajaran dengan ceramah saja, tetapi juga menyampaikan pelajaran secara interaktif yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam belajar mengajar.

Sejarah Kebudayaan Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan islam dalam perspektif sejarah. Dalam hal ini hal ini ruang lingkup pembahasan akan sangat luas, karena Islam sebagai sistem keyakinan dan kepercayaan serta tauran yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya, keseluruhannya tercermin dalam sejarah dan kehidupan umat islam.

Pelaksanaan pembelajaran materi SKI integratif di sekolah meliputi beberapa aspek yaitu:

#### 1. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak hanya memberikan arah kemana harus dituju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan (Suryosubroto, 2010, hal. 9). Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak agar dapat berdiri sendiri (mandiri) didalam hidupnya ditengah-tengah masyarakat.

#### 2. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disekolah meliputi:

- a. Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia.
- b. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
- c. Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah (Peraturan Menteri Agama RI No. 2, 2008, hal. 51-52).

### 3. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Metode pembelajaran yang selama ini masih sesuai dan dipergunakan saat ini diantaranya: Metode Ceramah, Metode Resitasi (pemberian tugas), Metode Drill (latihan-latihan), Metode Problem Solving, Metode demonstrasi

### 4. Sumber Belajar Pembelajaran SKI

Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran (Musfiqon, 2012, hal. 128).

### 5. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran. Evaluasi belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan, karena itu harus dilakukan guru sebagai bagian dari tugasnya. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan, untuk itu diperlukan alat evaluasi yang mana disusun menurut langkah kerja tertentu (Oemar, 2008, hal. 210-211).

## **Tujuan Metode Diary Interaction**

Metode ini bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif peserta dalam konteks alami mereka, memahami dinamika perilaku dan perubahan sikap dari waktu ke waktu, mendapatkan data yang kaya dan mendalam yang sulit diperoleh melalui metode lain seperti survei atau wawancara tunggal. Sebagai contoh, dalam penelitian pendidikan, metode ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana siswa mengalami proses pembelajaran, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi kesulitan (Cao, 2021, hal. 1-17).

## **Prosedur Pelaksanaan Metode Diary Interaction**

Langkah-langkah umum dalam menerapkan metode Diary Interaction meliputi:

1. Perencanaan: Menentukan tujuan penelitian, durasi studi, dan format jurnal yang akan digunakan.
2. Instruksi kepada Peserta: Memberikan panduan yang jelas tentang apa yang harus dicatat, frekuensi pencatatan, dan cara menyimpan catatan.
3. Pengumpulan Data: Peserta mencatat pengalaman mereka sesuai dengan instruksi yang diberikan.
4. Analisis Data: Peneliti menganalisis catatan harian untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan yang relevan dengan tujuan penelitian (Flaherty, 2024, hal. 1).

## **Efektivitas Pembelajaran Materi SKI Integratif di Sekolah Berbasis Diary Interaction**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang integratif bertujuan untuk mengaitkan materi sejarah Islam dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Salah satu pendekatan inovatif yang mendukung tujuan ini adalah penggunaan *Diary Interaction*, di mana siswa secara rutin mencatat refleksi pribadi mereka terkait materi yang dipelajari. Metode ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran SKI yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan nilai-nilai spiritual siswa. Proses pembelajaran yang integratif memungkinkan siswa untuk mengaitkan peristiwa sejarah dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan teori dengan praktik melalui metode diskusi, studi kasus, dan pendekatan kontekstual, sehingga nilai-nilai luhur yang terdapat dalam SKI dapat diinternalisasi secara mendalam oleh siswa.

Dalam penelitian ini, setelah mempelajari sejarah kebudayaan Islam, siswa diminta untuk membuat entri jurnal pribadi guna mengungkapkan pengalaman belajar mereka. Jurnal pribadi ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Metode ini menunjukkan bahwa penulisan jurnal reflektif dapat menjadi alat yang efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

#### 1. Integrasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa

Penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran SKI yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan nilai-nilai spiritual siswa. Proses pembelajaran yang integratif memungkinkan siswa untuk mengaitkan peristiwa sejarah dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan teori dengan praktik melalui metode diskusi, studi kasus, dan pendekatan kontekstual, sehingga nilai-nilai luhur yang terdapat dalam SKI dapat diinternalisasi secara mendalam oleh siswa (Jumati, 2023, hal. 226–235).

#### 2. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Kelas Reflektif Sejarah Kebudayaan Islam

Studi ini menganalisis keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran SKI yang dibangun melalui pengajaran reflektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran reflektif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, di mana mereka aktif dalam diskusi, mampu mengevaluasi argumen, dan menyusun ide-ide secara logis (Suntiah, 2021, hal. 195–204).

#### 3. Penggunaan Jurnal Reflektif dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar

Penelitian ini menyoroti dampak positif dari penulisan jurnal reflektif dalam pengembangan keterampilan mengajar. Penulisan jurnal reflektif membantu individu untuk mengeksplorasi pengalaman mereka, yang dapat mengarah pada pemahaman dan apresiasi baru. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa refleksi melalui jurnal dapat meningkatkan kesadaran metakognitif siswa, memungkinkan mereka untuk memantau pembelajaran, mengevaluasi proses berpikir, dan menyesuaikan pemahaman mereka (Barham, 2023, hal. 27–33).

Dengan demikian, penerapan metode *Diary Interaction* dalam pembelajaran SKI dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam.

### **Manfaat *Diary Interaction* dalam Pembelajaran SKI Integratif**

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Dengan menulis jurnal, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi SKI (Nurlailatus, 2024, hal. 471–476).
2. Pengembangan Keterampilan Reflektif: Menulis jurnal mendorong siswa untuk merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam kehidupan mereka (Akhyar, 2024, hal. 54–68).
3. Komunikasi Dua Arah: Jurnal memungkinkan adanya dialog antara siswa dan guru, di mana guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam (Hanany, 2020, hal. 1).

### **Materi yang diajarkan disekolah**

#### **Biografi Nabi Muhammad SAW**

Nabi Muhammad dilahirkan dari lingkungan yang mulia, ayahnya adalah keturunan dari bani Hashim, salah satu suku Quraysh yang paling terpandang di Makkah. Dia dilahirkan pada hari ke 12 bulan Rabiul Awal tahun 570 M bertepatan dengan tahun Gajah. Banyak perbedaan pendapat mengenai hal ini. Namun Ibnu Ishāq dan sebagian besar pendapat mengatakan

demikian (Haekal, 2010, hal. 51). Muhammad wafat pada 12 Rabiul Awal atau Senin 8 Juni tahun 632 M (Hashem, 1992, hal. 78).

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin Abd al-Muṭṭalib bin Hashim bin Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Fihri bin Malik bin An-Nadr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'd bin Adnan (Az-Zabidi, 2002, hal. 740). Muhammad lahir dalam keadaan yatim, ayahnya Abdullah telah meninggal ketika Muhammad masih dua bulan berada dalam kandungan ibunya (Aminah) (Shihab, 2011, hal. 203).

### **Bi`tsal al-Rasul**

Pada usia Muhammad mendekati sekitar 40 tahun, beliau lebih suka menyendiri dan menjauh dari kesyirikan-kesyirikan yang ada di Mekah. Beliau menyendiri di Gua Hira' yang terletak sekitar 2 mil dari Mekkah. Pada hari Senin, 21 Ramadhan, tepat saat beliau berusia 40 tahun dalam hitungan Hijriah datanglah Malaikat Jibril.

Beliau dipeluk 3 kali, setiap kali memeluk Muhammad, dia berkata "bacalah", setiap kali itu pula Muhammad menjawab: "aku tidak bisa membaca". Saat itu Muhammad sangat takut dan panik. Setelah itu Jibril membacakan QS. Al-alaq yat 1-5

﴿أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥﴾

*Artinya: «1- Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang menciptakan, 2- Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3- Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah, 4- Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam { Maksudnya Allah Subhānahu wa Ta'ālā mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.} . 5- Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.» (Al-Alaq : 1-5)*

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Kemudian Jibril meninggalkan beliau. Sejak saat itulah Muhammad diangkat menjadi seorang Nabi. Lantas Nabi Muhammad pulang ke rumah dalam keadaan gemeteran dan ketakutan. Lalu menceritakan kejadian tersebut kepada Khadijah dan berkata: "selimuti aku...selimuti aku". Pada saat itu wahyu yang kedua diturunkan yakni QS. Al-Muddatsir:1-7

﴿يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝١ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝٢ وَرَبُّكَ فَكَبِيرٌ ۝٣ وَتِيَابِكَ فَطَّوَّهْرٌ ۝٤ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝٥ وَلَا تَمُنْ بِسَعَتِكُمْ ۝٦ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۝٧﴾

*Artinya: «1- Hai orang yang berkemul (berselimut), 2- bangunlah, lalu berilah peringatan! 3- dan Tuhan-mu agungkanlah. 4- dan pakaianmu bersihkanlah, 5- dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, 6- dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7- Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhan-mu, bersabarlah.» (QS. Al-Muddatsir:1-7) (Hendra, 2019, hal. 107).*

### **Strategi Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah**

Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah di Mekah dengan tujuan agar masyarakat bangsa Arab meninggalkan kejahiliyahan yang telah dilakukan baik pada bidang agama, moral maupun hukum sehingga menjadi umat yang meyakini kebenaran dari kerasulan nabi Muhammad SAW dan ajaran Islam yang telah disampaikan, kemudian untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun strategi yang dilaksanakan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah agar tercapainya dakwah tersebut adalah sebagai berikut: Dakwah secara sembunyi-sembunyi pada waktu nabi Muhammad dalam menerima wahyu pertama, surat Al-Alaq ayat 1-5, Nabi tidak langsung mensyiarkan Islam. Namun, setelah turun wahyu yang memerintahkan

Nabi Muhammad untuk melakukan syiar Islam yaitu surat al Mudatsir 1-7 maka mulailah Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah yaitu secara sembunyi-sembunyi. Fase ini merupakan fase dakwah dengan cara Nabi Muhammad mengajak keluarga dan para sahabat dekatnya, seperti Siti Khadijah yang berstatus sebagai istri nabi Muhammad SAW yang masuk Islam dihadapan suaminya. Sehingga ia lah orang pertama masuk Islam. Kemudian dilanjutkan oleh sahabatnya yaitu Ali bin Abi Thalib yang merupakan sepupu dari nabi Muhammad SAW yang tinggal serumah dengan beliau.

Setelah itu, barulah Zaid bin Haritshah seorang budak yang dimerdekakan oleh Khadijah (anak angkat Nabi Muhammad SAW), Rasulullah juga bercerita kepada teman dekatnya Abu Bakar (sahabat yang selalu setia mendampingi beliau baik suka maupun duka), ia pun beriman tanpa keraguan. Kemudian Abu Bakar juga berdakwah kepada teman-teman dekatnya sehingga bertambah yang masuk Islam, di antaranya adalah: Usman bin Affan bin Awwam, kemudian Sa'ad bin Abi Waqash, Thalhah bin Ubaidillah, Abdurahman bin Auf, Abu Ubaidah bin Jarrah dan Al Arqam bin Abil Arqam. Termasuk yang masuk Islam pada saat itu adalah Ummu Aiman (pengasuh Rasulullah pada waktu kecil). Merekalah orang-orang yang pertama masuk Islam pada fase sembunyi-sembunyi ini yang dikenal dengan sebutan assabiquna awwalun yaitu pemeluk Islam generasi awal. Fase dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW secara sembunyi-sembunyi ini berlangsung selama lebih kurang tiga tahun.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Muhammad dalam berdakwah selama fase sembunyi-sembunyi ini, dilakukan mulai di rumahnya Al-Arqam bin Abil Arqam. Mengapa di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam dilakukannya? Pertama, karena tempat tinggal Al-Arqam bin Abil Arqam berada di dekat bukit Shafa tempat yang selalu ramai sehingga aktifitas yang berjalan atau berlangsung di daerah tersebut tidak menimbulkan kecurigaan bagi siapapun.

Tentu hal ini juga menyebabkan tidak ada yang curiga terhadap orang yang datang ke rumah Al-Arqam bin Abil Arqam dan mengadakan pertemuan di sana. Kedua, Al-Arqam bin Abil Arqam adalah musuh Nabi Muhammad SAW dari Bani Mahzu yang sangat menentang dakwah yang dilakukan Nabi, sehingga mereka melakukan dakwah tepat di jantung musuh, tentu hal ini tidak akan terduga oleh siapapun bahwa Nabi Muhammad melakukan dakwah Islam pada tempat tersebut (Hendra, 2019, hal. 108). Rasulullah untuk menyampaikan dan memberikan pelajaran kepada para sahabat, mengajarkan Al-Quran dan menyampaikan keimanan dan tauhid, serta beriman dengan Hari Akhir. Dakwah secara terang-terangan Pada tahun ke empat masa keNabian, Nabi Muhammad tetap melanjutkan dakwah beliau dan ini mulai dilakukan secara terang-terangan di tempat-tempat orang berkumpul, bahkan di Ka'bah sekalipun.

Hal ini beliau lakukan setelah datang perintah Allah dalam Al-Qu'an surat Al-Hijr; 94 agar melanjutkan dakwah beliau bukan hanya secara sembunyi-sembunyi, akan tetapi dilakukan secara terang-terangan dan terbuka. Dakwah terang-terangan yang dilaksanakan oleh Rasulullah justru mendatangkan, dan menimbulkan kebencian bagi orang-orang kafir terhadap apa yang dibawa dan disampaikan oleh Muhammad SAW, maka dilakukanlah penyiksaan-penyiksaan terhadap orang-orang yang lemah di antaranya adalah terhadap keluarga Yasir dan putranya Amar dan istrinya Sumaiyyah yang akhirnya menjadi wanita yang mati syahid (Hendra, 2019, hal. 109).

### **Proses Hijrah Nabi Muhammad Saw dari Makkah ke madinah**

Madinah dianggap sebagai kelahiran baru agama Islam setelah ruang dakwah di Mekah terasa sempit bagi kaum muslimin. Allah SWT memilih Madinah sebagai pilot project pembentukan masyarakat Islam pertama. Madinah memang layak dijadikan kawasan percontohan (Hefni., 2007, hal. 55). Berawal dari respon orang-orang Yastrib yang datang ke Mekah pada bulan haji terhadap seruan nabi, juga tidak terlepas dari pribadi nabi yang dikenal sebagai orang yang tak pernah berbohong.

Keberhasilan dakwah nabi dapat dilihat pada sikap orang-orang Yastrib di perjanjian Aqabah I dan II, dimana mereka mau mengubah sikap dan perilaku mereka, bahkan bersedia

menjadi pelindung nabi. Sebab dakwah pada hakekatnya merupakan suatu upaya seorang dai dan sekaligus juga sebagai media untuk mengubah perilaku masyarakat dari yang negative menjadi positif atau berakhlak mulia, tertinggal menjadi maju serta bodoh menjadi pandai (Ghazali., 1997, hal. 1).

Inilah yang dilakukan Nabi terhadap masyarakat Yastrib, membentuk suatu masyarakat baru, dan meletakkan dasar-dasar untuk suatu masyarakat yang besar yang sedang ditunggu oleh sejarah. Dalam mewujudkan semua ini, nabi menempuh langkah-langkah dakwah sebagai berikut:

#### 1. Membangun masjid

Waktu Rasulullah saw masuk Madinah, penduduk Madinah yang sudah memeluk Islam (kaum Anshar) banyak yang mengundang serta menawarkan rumah untuk beristirahat. Setelah nabi sampai di tanah milik kedua orang anak yatim bernama Sahal dan Suhail keduanya anak Amr bin Amarah dibawah asuhan Mu'adz bin „Afra, berhentilah unta yang ditunggangi nabi, kemudian beliau dipersilahkan oleh Abu Ayub Anshari untuk tinggal di rumahnya.

Setelah beberapa bulan nabi di situ maka beliau membangun Masjid Nabawi pada sebuah tanah milik kedua anak yatim tersebut, tanah itu dibeli oleh nabi untuk pembangunan masjid, juga untuk tempat tinggal. Masjid yang di bangun tersebut berfungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat. Dalam kesempatan ini nabi dan para pengikutnya berdiri bahu-membahu, mengajarkan keuntungan yang tak terkirakan dari persaudaraan, dan menanamkan semangat persamaan antar manusia (Jamil, 2000, hal. 4). Masjid juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempertalikan jiwa mereka, di samping sebagai tempat bermusyawarah merundingkan masalah-masalah yang dihadapi, masjid pada masa Nabi bahkan juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan (Yatim, 1993, hal. 26).

#### 2. Menciptakan persaudaraan baru

Kaum muslimin yang berhijrah dari Mekah ke Madinah disebut “muhajirin” dan kaum muslimin penduduk Madinah disebut “anshor”. Kaum muslimin Mekah yang berhijrah ke Madinah banyak menderita kemiskinan, karena harta benda dan kekayaan mereka ditinggalkan di Mekah, diwaktu mereka berhijrah ke Madinah melarikan agama dan keyakinan yang mereka anut. Nabi Muhammad saw menciptakan persaudaraan baru antara kaum muhajirin dengan kaum anshor. Ali ibn Abi Thalib dipilih menjadi saudara nabi sendiri. Abu Bakar nabi saudarakan dengan Kharijah ibnu Zuhair. Ja'far ibnu Abi Thalib dengan Mu'az ibnu Jabal. Rasulullah telah mempertalikan keluarga-keluarga Islam. Masing-masing keluarga mempunyai pertalian yang erat dengan keluarga-keluarga yang banyak, karena ikatan persaudaraan yang diadakan rasulullah. Persaudaraan ini pada permulaannya mempunyai kekuatan dan akibat sebagai yang dipunyai oleh persaudaraan nasab, termasuk di antaranya hal pusaka, hal tolong menolong dan lain-lain (Syalabi, 2003, hal. 103).

#### 3. Perjanjian dengan masyarakat Yahudi Madinah

Setelah mempersaudarakan antara kaum muhajirin dengan anshor, selanjutnya nabi menjalin hubungan antara kaum muslim dengan golongan Yahudi penduduk Madinah. Jalinan hubungan ini terwujud dalam bentuk perjanjian atau undang-undang yang kemudian dikenal sebagai “Piagam Madinah” yang ditulis pada tahun 623 M atau tahun ke-2 H. di antara dictum perjanjian paling penting adalah sebagai berikut: (1). Kaum muslimin dan kaum Yahudi hidup secara damai, bebas memeluk dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing. (2). Orang-orang Yahudi berkewajiban memikul biaya mereka sendiri, dan kaum muslimin wajib memikul biaya mereka sendiri. (3). Apabila salah satu pihak diperangi musuh, maka mereka wajib membantu pihak yang diserang. (4). Di antara mereka saling mengingatkan, dan saling berbuat kebaikan, serta tidak akan saling berbuat kejahatan. (5). Kaum muslimin dan Yahudi wajib saling menolong dalam melaksanakan kewajiban untuk kepentingan bersama. (6). Bumi Yastrib menjadi tanah suci karena naskah perjanjian ini. (7). Nabi Muhammad adalah pemimpin umum untuk seluruh penduduk Madinah. Bila terjadi

perselisihan di antara kaum muslimin dengan kaum Yahudi, maka penyelesaiannya dikembalikan kepada nabi sebagai pemimpin tertinggi di Madinah (Hefni., 2007, hal. 56).

Nabi berhasil membangun sebuah Negara baru yakni Negara Madinah, secara aklamasi nabi diangkat sebagai kepala Negara yang diberikan otoritas untuk memimpin dan melaksanakan ketatanegaraan yang telah disepakati bersama. Jadi, di Madinah beliau seorang penguasa, yang menjalankan kekuasaan politik dan militer dan juga keagamaan (Lewis, 2010, hal. 80).

#### 4. Pembangunan pranata sosial dan pemerintahan.

Madinah adalah wilayah pertanian, dihuni oleh berbagai klan dan tidak oleh sebuah kesukuan yang tunggal, namun berbeda dengan Mekah, Madinah merupakan perkampungan yang diributkan oleh permusuhan yang sengit dan anarkhis antara kelompok kesukuan yang terpandang Suku Aws dan Khazraj. Permusuhan yang berkepanjangan mengancam keamanan rakyat kecil dan mendukung timbulnya permasalahan eksistensi Madinah. Berbeda dengan masyarakat Badui, masyarakat Madinah telah hidup saling bertetangga dan tidak berpindah dari tempat satu ke tempat lainnya.

Selanjutnya berbeda dengan Mekah, Madinah senantiasa mengalami perubahan social yang meninggalkan bentuk kemasyarakatan absolut model Badui. Kehidupan sosial Madinah secara berangsur-angsur diwarnai oleh unsur kedekatan ruang daripada oleh system kekerabatan. Madinah juga memiliki sejumlah warga Yahudi, yang mana sebagian besar penduduknya lebih simpatik terhadap monotheisme (Lapidus, 1999, hal. 38). Namun setelah masyarakat muslim berkembang menjadi besar dan berkuasa, mereka mulai menaruh rasa dendam dan tidak suka.

Islam di Madinah bukan hanya sebuah agama, tetapi juga mengatur Negara. Karena masyarakat Islam telah terwujud, maka menjadi suatu keharusan Islam untuk menentukan dasar-dasar yang kuat bagi masyarakat yang baru terwujud itu. Sebab itu ayat-ayat al-Quran yang diturunkan dalam periode ini terutama ditujukan kepada pembinaan hukum. Ayat-ayat yang diturunkan itu diberi penjelasan oleh rasulullah. Mana-mana yang belum jelas dan belum terperinci dijelaskan oleh rasulullah dengan perbuatan-perbuatan beliau (Syalabi, 2003, hal. 104).

Islam yang diturunkan oleh Allah SWT ke muka bumi melalui perantaraan kenabian Muhammad saw, ditujukan sebagai pedoman bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Islam mengembang amanat untuk memerdekakan manusia dari segala perbudakan dan membebaskan manusia dari segala penindasan. Islam tidak mengenal batas-batas suku, keturunan, tempat tinggal, atau jenis kelamin. Semua umat manusia, dalam pandangan Islam, mempunyai kedudukan setara. Sebab, kemuliaan kedudukan manusia dalam Islam tergantung dari kualitas ketaqwaannya pada Allah SWT atau amal salehnya. Tentu saja kualitas ketaqwaan atau amal saleh ini tidak hanya diukur dengan perilaku vertical kepada Tuhannya, namun juga akhlak horizontal kepada sesama manusia. Sesuai dengan firman Tuhan al-Hujurat: 13: “hai manusia, sesungguhnya kami jadikan kamu bersal-dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu berkenal-kenalan, sesungguhnya orang yang termulia di antaramu pada sisi Allah ialah orang yang lebih taqwa”.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran elemen ski integratif di sekolah pada materi kelahiran dan dakwah nabi muhammad saw berbasis metode diary interaction membuat siswa menyenangkan. Dan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam

## REFERENSI

- Akhyar, M. &. Peran Strategi Pembelajaran Reflektif dalam Menumbuhkan Kesadaran Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2). 2024.
- Anwariyah, C. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Ngrawan Dolopo Madiun, Skripsi*. Ponorogo. 2019.
- Az-Zabidi, I. *Mukhtasar Sahih Bukhari, terj. Achmad Zaydun*. Jakarta: pustaka Amani. 2002.
- Barham, K. A. The Use of Reflective Journals in the Development of Teaching Skills. *Journal of Education and Modern Society*, 3(1). 2023.
- Cao, X. &. The interweaving of diaries and lives: diary-keeping behaviour in a diary-interview study of international students' employability management. *Qualitative Research*, 21(2). 2021.
- Flaherty, K. *Diary Studies: Understanding Long-Term User Behavior and Experiences*. Nielsen Norman Group. 2024.
- Ghazali., M. B. *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1997.
- Haekal, H. *Sejarah Hidup Muhammad, terj: Ali Audah*. Jakarta: Lentera Antar Nusa. 2010.
- Hanany, N. *Pembelajaran Reflektif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Disertasi*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 2020.
- Hashem, F. *Sirah Muhammad Rasulullah Suatu Penafsiran*. Bandung: Mizan. 1992.
- Hefni., W. I. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta. 2007.
- Hendra, K. L. Sejarah dan Strategi Nabi Muhammad Saw di Mekah. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. 2019.
- Jamil, A. *Hundred Great Muslims, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Pustaka Firdaus dengan judul "Seratus Muslim Terkemuka"*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2000.
- Jumati, R. Integrasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2). 2023.
- Lapidus, I. M. *A History of Islamic Societies, diterjemahkan oleh Ghufron A. Mas'adi, dengan judul "Sejarah Sosial Ummat Islam"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999.
- Lewis, B. *The Middle East, diterjemahkan oleh Abd. Rachman Abror*. Pontianak: STAIN Press. 2010.
- Lexy J, d. S. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Murdiyanto. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3). 2020.
- Musfiqon. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta:PT. Prestasi Pustakarya. 2012.
- Nurlailatus, S. Peningkatan Minat Siswa terhadap Sejarah Islam melalui Pendekatan Interaktif. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1). 2024.
- Oemar, H. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 2. *Tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah (Sejarah Kebudayaan Islam)*. 2008.
- Shihab, M. Q. *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw Dalam Sorotan Al-Quran dan Hadith Shahih*. Jakarta:Lentera Hati. 2011.
- Solehudin. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengawas Pendidikan. Al-Mumtaz. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2). 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sukmadinata, N. S. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2020.
- Suntiah, R. Students' Critical Thinking Skills in the Reflective Class of Islamic Cultural History. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). 2021.
- Suryosubroto. *Berberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. . Jakarta: Pustaka al-Husna. 2003.
- Yatim, B. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 1993.
- Yuliani, W. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2). 2018.